

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING*, PELAKU *BULLYING* DAN KORBAN *BULLYING*, PADA REMAJA DI SMAS METHODIS PANCUR BATU TAHUN 2022



Oleh:

Heny Melasari Manik
NIM. 022019012

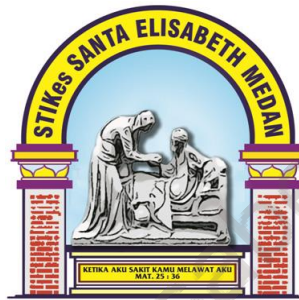
**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING*, PELAKU *BULLYING* DAN KORBAN *BULLYING*, PADA REMAJA DI SMAS METHODIS PANCUR BATU TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi D3 Kebidanan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Heny Melasari Manik
022019012

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HENY MELASARI MANIK
NIM : 022019012
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul : Gambaran Pengetahuan tentang, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat, ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan plagiatan atau penjiplatan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

(Heny Melasari Manik)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*
pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Diploma
Medan, 14 Juni 2022

Pembimbing

Mengetahui
Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan

Rida Mariana Manik, SST., M.K.M

Desriati Sinaga, SST., M.Keb





STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 14 Juni 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Rida Mariana Manik, SST., M.K.M


.....

Anggota : 1. R.Oktaviane S, SST., M.Kes


.....

2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb


.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan


(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)





STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
Judul : Gambaran Pengetahuan tentang, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*,
pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Jenjang Diploma Ahli Madya Kebidanan
Medan, 14 Juni 2022 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : R.Oktaviance S, SST., M.Kes

Penguji II : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Penguji III : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Mestiana Br-Karo, M. Kep., DNSc



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
Program Studi : D3Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-executive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan tentang, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Juni 2022

Yang menyatakan

(Heny Melasari Manik)



ABSTRAK

Heny Melasari Manik 022019012

Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Prodi Diploma 3 Kebidanan 2022

Kata Kunci : Pengetahuan *Bullying*, Pelaku, Korban.

(xvii + 51+ Lampiran)

Permasalahan bullying bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban bullying bisa berubah menjadi pelaku bullying dikemudian hari. Bullying merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringkali berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku bullying. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *bullying*, Pelaku *bullying*, korban *bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022 **Teknik** pengambilan sampel yaitu *Acidental Sampling* yang dimana sampel diambil dengan cara seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau yang bersedia untuk diteliti sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk *google form*. **Hasil** gambaran pengetahuan tentang *bullying* menunjukan sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%). Gambaran pelaku *bullying* menunjukan sebagian besar memiliki bukan kategori pelaku *bullying* sebanyak 29 orang (96,7%). Gambaran korban *bullying* menunjukan sebagian besar memiliki kategori bukan korban *bullying* sebanyak 26 orang (86,7%). Tingginya tingkat pengetahuan remaja tentang bullying, maka semakin rendah tingkat kejadian bullying, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang bullying maka semakin tinggi tingkat kejadian bullying. Dalam hal ini maka disarankan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan lagi yang menjadi korban *bullying* agar korban merasa diperhatikan dan nyaman selama bersekolah.

Daftar Pustaka (2014-2021)



ABSTRACT

Heny Melasari Manik 022019012

Description of Knowledge About Bullying, Bullying Perpetrators, Bullying Victims, Teenagers at Pancur Batu Methodist High School 2022

Midwifery Diploma 3 Study Program 2022

Keywords: Knowledge of Bullying, Perpetrators, Victims.

(x vii + 51 + Attachments)

*Problem of bullying is n't it only are you serious for the parties who become victim, but is problem big for all. Victims of bullying can changed Becomes bullies in the future day. Bullying is something more action show aggressive behavior and manipulative, which can conducted by one person or more to show to others, often containing violence and show existence imbalance strength between victim and bullies. For knowing picture knowledge about bullying, perpetrator bullying, victim bullying, Teens At Methodist High School pancur batu 2022. **Engineering** taking sample that is Accidental Sampling in which the sample is taken by See you soon, technique this based on which accidental there is or which ready for researched as much as 30 respondents. The research instrument used a questionnaire in the form of a google form. **Results** picture knowledge about bullying showing part big have category knowledge good as many as 16 people (53.3 %). Description perpetrator bullying shows part big have not category perpetrator bullying as many as 29 people (96.7 %). Description victim bullying shows part big have category not a victim bullying as many as 26 people (86.7%). his height level knowledge teenager about bullying, then the more low level bullying incident, on the other hand the more low level knowledge teenager about bullying so the more tall level bullying incident. In this case, it is suggested to the school to pay more attention to those who are victims of bullying so that victims feel cared for and comfortable during school.*

Bibliography (2014 -2021)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu”. Poposal ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Kaprodi D3 Kebidanan sekaligus Dosen Penguji II yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing dan mengajari kepada penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Risda Mariana Manik, SST., M.K.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing dan mengajari kepada penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
5. R. Oktaviance, SST., M.Kes, selaku koordinator Skripsi sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan Skripsi ini.
6. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. K. Robert Silalahi selaku Kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan dan mengijikan peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk responden peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner peneliti selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Kepada Sr. Daprosa dan TIM selaku ibu asrama yang sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti selama tinggal diasrama untuk menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Teristimewa Untuk yang terkasih kepada Ayah AB Salon Manik dan Ibu tersayang Ida Manalu serta adik tertua Nia Tania Manik dan adek Ari Krispael Manik serta Nelly Sihombing selaku opung penulis , yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
11. Buat seluruh teman seperjuangan Mahasiswi Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XIX yang sudah 3 tahun bersama penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, terkhususnya teman-teman tersayang.

Medan, 14 Juni 2022

Hormat penulis

(Heny Melasari Manik)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
SURAT PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Konsep Pengetahuan	7
2.1.1 Defenisi	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan Kongnitif	7
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi	8
2.1.4 Cara mempengaruhi pengetahuan	10
2.1.5 Pengukuran pengetahuan	12
2.2. Remaja	12
2.2.1 Pengertian	12
2.2.2 Ciri-ciri remaja	15
2.2.3 Tugas dan perkembangan remaja	17
2.3. <i>Bullying</i>	18
2.3.1 Pengertian	18
2.3.2 Jenis perilaku <i>bullying</i>	20
2.3.3 Peran dalam <i>bullying</i>	22
2.3.4 Faktor penyebab <i>bullying</i>	24



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.5 Dampak dari <i>bullying</i>	27
BAB 3 KERANGKA KONSEP	29
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
BAB 4 METODE PENELITIAN	30
4.1. Rancangan Penelitian	30
4.2. Populasi Dan Sampel	30
4.2.1 Populasi	30
4.2.2 Sampel	31
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	31
4.3.1 Variabelin dependen	31
4.3.2 Variabel dependen	31
4.4. Instrumen Penelitian	32
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
4.5.1 Lokasi	35
4.5.2 Waktu penelitian	35
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	35
4.6.1 Pengambilan data	35
4.6.2 Teknik pengumpulan data	36
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	37
4.7. Kerangka Operasional	41
4.8 Analisis Data	41
4.9 Etika Penelitian	42
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian	43
5.2. Hasil Penelitian	43
5.2.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Bullying</i>	43
5.2.2. Distribusi Frekuensi Pelaku <i>Bullying</i>	44
5.2.3. Distribusi Frekuensi Korban <i>Bullying</i>	45
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	45
5.3.1 Pengetahuan <i>Bullying</i>	45
5.3.2 Pelaku <i>Bullying</i>	46
5.3.3 Korban <i>Bullying</i>	48
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.1 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52



LAMPIRAN

1. <i>Informed Consent</i>	53
2. Lembar kuesioner	54
3. Hasil Output SPSS	61
4. Master Tabel.....	66
5. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing	69
6. Daftar Konsultasi	72
7. Keterangan Layak Etik.....	84
8. Surat Balasan.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i> , Pelaku Bullyin Korban <i>Bullying</i> , Pada Remaja Di SMA Tahun 2022.....	32
Tabel 4.2.	Hasil Uji Validitas Pengetahuan	38
Tabel 4.3.	Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 5.1.	Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Bullying</i> di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.....	44
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Pelaku <i>Bullying</i> di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.....	44
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Bullying</i> di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.....	45
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pelaku <i>Bullying</i> di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.....	45
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Korban <i>Bullying</i> di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022.....	46



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka konsep Gambaran Pengetahuan <i>Bullying</i> , Pelaku <i>Bullying</i> , Korban <i>Bullying</i> , Pada Remaja Di SMAS Pancur Batu Tahun 2022.....	29
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i> , Pelaku <i>Bullying</i> , Korban <i>Bullying</i> , Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022	41



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bullying adalah sebuah hasrat untuk meyakiti. Hasrat ini diperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Masalah kesehatan psikologis remaja ini dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Fenomena bullying pada remaja bukanlah hal baru. Hingga kini masih mendapat perhatian khusus dan ditangani secara serius.(Andriati Reny H, 2020)

Data dari *National Center for Educational Statistic* (2016) lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan ditindas. Data dari *International Center for Research on Women* (ICRW) melaporkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah adalah tempat menimba ilmu sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan. Data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2018, ditemukan kasus dibidang pendidikan sebanyak 161 kasus, 36 (22,4%) merupakan kasus dengan anak korban kekerasan dan bullying, sedangkan kasus anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 (25,5%)(KPAI, 2021)

Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2014 didapatkan data sebanyak 40% anak mengalami bully di sekolah, 32% melaporkan mendapat kekerasan fisik, 72% anak dan remaja menjadi saksi kekerasan terhadap anak. Pemerintah setuju untuk mengurangi semua bentuk kekerasan terhadap anak-anak(UNICEF, 2018). Data dari DP3AP2KB Sleman

mencatat ada 179 kasus perundungan atau bullying ditingkat usia anak hingga remaja cukup tinggi di tahun 2018. Seriusnya permasalahan bullying bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban bullying bisa berubah menjadi pelaku bullying dikemudian hari. Bullying merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringnya berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku bullying. (Bety agustina rahayu, 2019)

Dampak luar biasa dari bullying akan terjadi pada pelaku dan korban. Pelaku akan memiliki watak keras, dan merasa memiliki kekuasaan, korban bullying akan merasa cemas, dapat meningkat kearah depresi yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Korban bullying akan berkaca dari tindakan apa yang pernah diterima, tindakan ekstrim lainnya korban akan melakukan balas dendam pada pelaku bullying yang tentu saja dalam bentuk yang lebih ekstrim. Korban bullying akan berubah kondisi menjadi pelaku bullying (Bety agustina rahayu, 2019)

Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi berbagai perilaku dan aksi kekerasan yang mengkhawatirkan. Salah satu aksi kekerasan yang paling sering terjadi adalah perilaku bullying. Dari data National Mental Health and Education Center di Amerika diperoleh data bahwa bullying merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial di mana 15% dan 30% siswa adalah pelaku bullying dan korban bullying. Prevalensi perilaku bullying yang meningkat dari tahun ke tahun telah menimbulkan kerusakan atau dampak

yang merugikan baik itu untuk pelaku, maupun korban. Subjek penelitian berjumlah 188 siswa SMP A, SMP B, dan SMP C yang berada di wilayah Surabaya Timur dengan karakteristik berusia 12- 17 tahun. Data diperoleh dari menyebarkan angket yaitu berupa angket tertutup dan angket terbuka. Data yang diperoleh dideskripsikan melalui distribusi frekuensi dan analisis butir. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari 50% subjek penelitian yang sering dan selalu melakukan bullying, namun seluruh subjek penelitian pernah terlibat dalam perilaku bullying. Bentuk perilaku bullying verbal yang paling sering dilakukan. Faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah membentuk perilaku bullying pada remaja. Meskipun dalam persentase yang kecil bullying juga berdampak terhadap kecenderungan depresi pada remaja, di mana depresi tersebut berakibat adanya pikiran untuk melakukan bunuh diri dan melukai diri.(Tumon, 2017)

Berdasarkan penelitian desi sundari utami (2017) diperoleh hasil dari 95 responden, terdapat 49 responden (52%) dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya menggali informasi dan masih kurangnya sumber informasi sehingga tingkat pengetahuan tentang bentuk *bullying* masih kurang. Selain itu responden masih dalam tahap awal pendidikan lanjutan atas dan belum terpapar informasi *bullying* secara menyeluruh, sehingga responden kurang mengetahui mengenai bentuk *bullying*, seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying*.(utami sundari desi, daely sebua lasari, 2017)

Hasil penelitian Andria Praghopalati (2020) yang dilakukan pada remaja di SMK X Kota Bandung didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa korban *bullying*

dengan kategori tinggi sebanyak 73 remaja (88%), dan 10 remaja (12%) termasuk kedalam korban *bullying* dengan kategori rendah. Siswa korban *bullying* tertinggi dialami oleh laki-laki sebanyak 48 remaja (57,8%), sedangkan untuk perempuan yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 25 remaja (30,1%).(Andriati, Reny H, 2020)

Berdasarkan Hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2022 kepada 2 mahasiswa di SMA Methodis Pancur Batu Jl.letjen jamin ginting no.36, baru, kec.pancur batu diketahui bahwa 1 dari 2 orang tersebut, pernah mendapatkan kekerasan secara verbal yang mengarah ke *bullying*. Setelah mereka mendapatkan kekerasan secara verbal tersebut, mereka merasa insecure dan merasa terganggu secara mental, mereka mengalami masalah mental seperti perasaan rendah diri, cemas, dan kesulitan tidur dikarenakan memikirkan perkataan dari si Pembully dan mereka sampai berkeinginan untuk membalas dendam atas upaya pembulian yang telah di alaminya.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu “

1.2.Rumusan masalah

Perumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu “.

1.3. Tujuan**1.3.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *bullying* pada Remaja di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaku *bullying* pada Remaja di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui gambaran korban *bullying* pada Remaja di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian**1.4.1. Manfaat teoritis**

Sebagai bahan kajian dan referensi terhadap materi tingkat pengetahuan remaja mengenai *bullying* di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkuat teori yang sudah ada dan mendukung adanya penelitian yang sudah ada, Khususnya dibidang kebidanan dalam asuhan pada remaja mengenai *bullying*.

2. Bagi Penulis

STIKes Santa Elisabeth Medan

Memperoleh ataupun mendapatkan ilmu pengalaman dalam,
mengimplementasikan dampak *bullying* bagi remaja

3. Bagi Intansi Pendidikan SMA Methodist Pancur Batu

Menambah ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan pada remaja,
dalam mencengah dampak *bullying*

4. Bagi Remaja

Menambah ilmu pengetahuan remaja dalam akibat dari dampak,
bullying dikalangan remaja.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Konsep Pengetahuan

2.1. 1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) menurut merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pada pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Tahu (*Knowledge*)

Merupakan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, Sehingga dapat dimengerti.

3. Aplikasi (*Application*)

Merupakan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmadjo (2018) yaitu :

1. Cara kuno dan modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis.

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini adalah :

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba, kemungkinan yang lain.

b. Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

c. Melalui jalan fikiran

Untuk memperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan fikirannya serta penalarannya. Banyak sekali kebiasaan kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

2. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu :

a. Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

b. Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Darsini 2019) sebagai berikut:

1. Umur

Seseorang dihitung dari lahir hingga ulang tahun. Semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin matang pula dia dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan publik, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada orang yang kurang dewasa. Hal ini disebabkan karena pengalaman dan kedewasaan jiwanya, semakin tua seseorang maka akan semakin baik digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, tetapi juga di pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Mengetahui lebih banyak aspek positif dari subjek akan menumbuhkan sikap positif terhadap subjek. Informasi pendidikan tinggi seseorang diperoleh dari orang lain dan media massa.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu keharusan, terutama untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Bekerja bukanlah sumber kebahagiaan, tetapi cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan menantang.

4. Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh seseorang ibu. Seseorang ibu dengan bayi pertamanya bisa jadi bisa permasalahan pada saat ibu menyusui bukan karna tidak tahu tetapi tidak mengetahui cara yang sesungguhnya dan apabila ibu mendengar terdapat pengalaman menyusui yang kurang baik yang dirasakan orang lain kemungkinan ibu akan ragu buat memberikan ASI pada bayinya.

5. Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek. sehingga

menghasilkan perubahan dan peningkatan, pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil Presentase 76 - 100%
2. Cukup : Hasil Presentase 56 -75%
3. Kurang : Hasil Presentasi >56 %

2. 2. Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentan usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKB) rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Notoatmodjo (2010) masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan dan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa yang dewasa yang diikuti perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Remaja dari segi usia dapat dibedakan menjadi

remaja awal (*early adolescent*) 10-13 tahun, remaja menengah (*middle adolescent*) 14-16 tahun dan remaja akhir (*late adolescent*) 17-20 tahun. (Diananda, 2019)

Remaja adalah permulaan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepas diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dimasyarakat. Galih Haidar & Nurlia Cipta Apsari

Untuk menghindari timbulnya salah paham, kiranya perlu dijelaskan mengenai istilah pubertas dan umur pada masa ini. Masa pubertas atau *puberteit* berjalan dari umur 16 tahun sampai dengan umur 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada pada masa *pra-puberteit*, sedangkan masa antara 12 dan 15 tahun dinamakan periode *puerl*. Pada umur 19 tahun anak berada dalam masa pubertas adolesensi.

Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja dalam tahap berikut ini:

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk komunikasi antara anak

dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apakah yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak keren? Dan lain-lain.

2. Remaja Awal (13-14 tahun-17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan yang terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 tahun atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, Ia ingin menonjolkan dirinya, caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan

identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.
(Diananda, 2019)

2.2.2. Ciri-ciri remaja

Menurut jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi masa perubahan yang cepat terjadi selama remaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
2. perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep remaja.
3. Perubahan dalam hal uang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Dimana pada hal ini tidak lagi berhubungan dengan individu jenis kelamin yang sama tetapi juga lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4. Perubahan dinilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disuatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi tidak disisi lain, mereka takut bertanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu. (Karlina, 2020)

Ciri-ciri remaja menurut Horlock (1999) yaitu:

1. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
2. Seksual mengalami perkembangan yang kadang -kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan kriminalitas dan lain sebagainya.
3. Cara berpikir causatif yaitu jika seorang remaja dilarang orang tuanya agar tidak boleh melakukan sesuatu hal mereka akan cenderung bertanya mengapa tidak diperbolehkan untuk melakukannya.
4. Emosi yang meluap-luap karena emosi remaja masih labil yang erat hubungannya dengan perkembangan hormon.
5. Mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran.
6. Mulai mencari perhatian lingkungannya, serta berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di lingkungan sosialnya

7. Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya, sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. (Karlina, 2020)

2.2.2 Tugas Dan Perkembangan Remaja

Tahap pertama adalah, ketika tugas perkembangan yang harus dilakukan sebagai remaja pada tahap awal adalah menerima kondisi fisik dan menggunakan tubuh secara lebih efektif (Yuliandra et al., 2020). Hal ini dikarenakan remaja pada usia ini mengalami perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan remaja putri, pembesaran panggul, pertumbuhan jakun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan dan lain sebagainya (Pratama & Sari, 2021)

Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, dimana tugas perkembangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah memperoleh kemandirian dan otonomi dari orang tua, mengembangkan hubungan dengan kelompok yang lebih besar, dan memperoleh kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab, serta belajar tentang berbagai hal. hubungan, iklan, dan seksualitas (Pratama & Sari, 2021)

Fase ketiga adalah masa remaja akhir, di mana tugas perkembangan individu yang paling penting adalah untuk mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi untuk mempersiapkan pemisahan total dari orang tua, pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, persiapan untuk karir, ekonomi dan pendidikan itu berfokus pada ideologi pribadi yang menyiratkan penerimaan nilai dan sistem etika (Pratama & Yanti Puspita Sari, 2021)

2. 3. *Bullying*

2.3.1 Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* yang artinya banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini pun kemudian diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata *bully* yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah (Wiyani, 2012). Sedangkan menurut Astuti (2008) *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk meyakiti. Hasrat ini diperhatikan ke dalam aksi secara fisik, psikis atau verbal, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. (Andriati Reny H, 2020)

Bullying adalah suatu masalah sosial yang merupakan bagian dari perilaku kekerasan secara agresif dengan ciri-ciri menyakiti baik secara fisik, verbal, psikologis, melalui perantara maupun tanpa perantara, melanggar hak, adanya perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban serta dilakukan secara berulang-ulang. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *bullying* menjadi sumber kekhawatiran dari seluruh penjuru dunia yang terus-menerus meningkat dan cukup signifikan terutama yang terjadi pada anak-anak dan remaja khususnya pada usia sekolah. (Andriati Reny H, 2020)

Bullying adalah jenis gangguan tingkah laku (*conduct disorder*) dan perilaku antisosial yang menjadikan kelompok anak dengan gangguan jiwa terbesar. Gangguan tingkah laku dapat berbentuk perilaku agresi afektif (*impulsif*,

tidak dapat dikontrol, tidak direncanakan atau menyangkal) atau agresi predator (berorientasi tujuan, terencana, atau tersembunyi) dapat dilihat pada anak dengan kelainan tingkah laku.(Andriati Reny H, 2020)

Menurut Edwards (2006) perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa sekolah menengah atas (SMA), dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Sementara Coloroso (2007) mengungkapkan bahwa mereka yang berpotensi menjadi korban *bullying* adalah kelompok pendatang baru, kelompok termuda, mereka yang tidak terlindungi, dan mudah patuh. Di samping itu, mereka dengan keadaan yang mencolok juga dapat berpotensi menjadi korban *bullying*. Sebagai korban yang menerima tindakan *bullying*, remaja dapat mengalami berbagai masalah psikologis seperti resah, gelisah, stres, dan depresi. Perubahan perilaku juga dapat terjadi, di mana mereka cenderung untuk menutup diri dari lingkungannya. Korban dapat merasakan takut yang berlebihan, susah tidur, sedih dan menangis. Korban *bullying* juga dapat mengalami masalah sosial seperti tidak percaya dengan orang lain, enggan untuk terlibat dalam suatu komunitas, tidak mau sekolah, berdiam diri di rumah, dan tidak mau keluar dari zona nyaman. Korban cenderung mengalami trauma baik disadari maupun tidak disadari.(Harefa & Rozali, 2020)

Hurlock (1980) bahkan mengungkapkan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan percobaan bunuh diri ketika mengalami alienasi sosial selama beberapa waktu lamanya dan mengalami banyak kekacauan keluarga, serta masalah-masalah sekolah. Sebanyak 40 persen remaja di Indonesia pun meninggal karena bunuh diri akibat tak kuat menahan bully. Lemahnya

mental dan karakter pada diri mereka diduga kuat menjadi salah satu faktor besar yang mendorong mereka memilih bunuh diri dalam menghadapi *bullying*. Sementara pada masa remaja terjadi pembentukan konsep diri secara alamiah dan di saat itu mereka yang menjadi korban *bullying* diduga akan mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Remaja korban *bullying* dapat merasa lemah, tidak berdaya, tidak menarik, tidak disukai dan merasa dirinya malang dan telah gagal. Artinya adalah *bullying* yang diterima seorang remaja dapat berdampak pada konsep diri remaja tersebut menjadi negatif. (Harefa & Rozali, 2020)

2.3.2 Jenis Perilaku *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007, Zakiah 2017), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah jenis intimidasi yang paling terlihat dan dapat diidentifikasi di antara bentuk-bentuk intimidasi lainnya, tetapi intimidasi fisik menyumbang kurang dari sepertiga insiden intimidasi yang dilaporkan oleh siswa. Jenis-jenis tekanan fisik antara lain memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencubit, mencakar, dan meludahi anak yang diintimidasi hingga posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian dan barang-barang milik anak yang diganggu. Tertekan. Semakin kuat dan canggih si penindas, semakin berbahaya serangannya, bahkan jika itu tidak dimaksudkan untuk cedera serius.

2. *Bullying* verbal

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pelecehan verbal adalah bentuk intimidasi yang paling umum untuk anak perempuan dan laki-laki. Pelecehan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di depan orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. Bullying verbal dapat diteriakkan di taman bermain, bercampur dengan kegilaan yang didengar oleh supervisor dan dianggap hanya sebagai percakapan bodoh dan tidak berperasaan di antara teman sebaya. Bullying verbal dapat berupa julukan, celaan, pencemaran nama baik, kritik keras, hinaan, dan pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, intimidasi verbal berupa penyitaan uang saku atau barang, panggilan telepon kasar, email ancaman, surat anonim yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan palsu, gosip dan gosip jahat.

3. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Bullying hubungan adalah melemahnya harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran adalah tindakan pengucilan dan alat penindasan yang paling kuat. Anak yang dibicarakan mungkin tidak mendengar gosip, tetapi masih merasakan dampaknya. *Bullying* Relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman, atau dengan sengaja menghancurkan persahabatan. Perilaku ini mungkin termasuk sikap tersembunyi seperti pandangan agresif, pandangan sekilas, desahan, bahu.

4. *Cyberbullying*

STIKes Santa Elisabeth Medan

Cyberbullying Ini adalah bentuk bullying terbaru akibat perkembangan teknologi, internet dan media sosial. Intinya, korban terus menerima pesan negatif dari pelaku bullying dari pesan teks, internet, dan media sosial lainnya. Bentuknya adalah:

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Tinggalkan pesan suara yang brutal
3. Berbicara di telepon tanpa berbicara (silent calling)
4. Buat situs yang mempermalukan korban
5. Korban dihindarkan atau dihindarkan chat room dan lain-lain
6. "Happy tamparan" - video korban yang dipermalukan atau diintimidasi dan kemudian menjadi viral (Zakiyah zain Ela, humaedi sahani, 2017)

2.3.3 Peran Dalam *Bullying*

Menurut Zakiyah, et. al. (2017), ada tiga peran dalam sebuah kejadian *bullying*, antara lain :

1. Bulles (pelaku *bullying*)

Bulles adalah seseorang yang melukai orang lain baik secara fisik dan psikologis. Biasanya bulles merupakan seseorang yang tidak matang secara emosional, kebutuhan impulsif untuk mengontrol orang lain, dan kurang peka/peduli terhadap orang lain. Remaja bulles menunjukkan fungsi psikososial yang lebih buruk dibandingkan dengan korbannya yang tak terlibat dalam *bullying* ini. Olweus juga

STIKes Santa Elisabeth Medan

menambahkan bahwa bulles lebih mendominasi orang lain dan punya kemampuan sosial dan pemahaman emosi yang sama.

Umumnya, bulles melakukan *bullying* karena berbagai hal, seperti :
ia kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa ia adalah orang yang paling berkuasa dan kuat di antara yang lainnya dan ia menginginkan anak yang lain segan dan mengikutinya di bawah tekanan rasa takut (bersikap bossy), peniruan dan pengembangan sikap agresif dari kedua orang tuanya yang menyebabkan ia tertekan dan melampiaskan tekanan yang ia alami kepada temantemannya, media yang tidak mendidik yang memuat adegan kekerasan dan *bullying*, ia berada dalam lingkungan sosial yang tidak aman (sering melihat perkelahian dan hal-hal yang menyimpang dari norma), serta dinamika sebuah geng (kepala geng mem-bully anggotanya demi mendapatkan apa yang ia inginkan)(Zakiyah zain Ela, humaedi sahadi, 2017)

Menurut Stephenson dan Smith (Zakiyah, et. al., 2017), bahwa tipe bulles antara lain :

- a) tipe percaya diri, dari segi fisik kuat, menikmati agresifitas, merasa aman, dan lebih populer
- b) tipe pencemas, dari segi akademik lemah, susah/lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer, dan kurang merasa aman
- c) bulles bisa menjadi korban/victim pada situasi tertentu

2. victim (korban *bullying*)

Victim of *bullying* adalah remaja yang sering menjadi sasaran dari bulles, di mana ia diberi tindakan yang menyakitkan dan ia biasanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Menurut Byrne, victim umumnya cenderung menarik diri, cemas, dan takut akan situasi yang baru. Ciri-ciri dari korban *bullying* antara lain : biasanya dialami oleh murid baru, pernah mengalami trauma atau disakiti sebelumnya, sangat peka, memiliki teman dekat yang lebih sedikit, lebih suka menyendiri, kurang bahagia di sekolah, berusaha menjauh dari teman-temannya untuk mengatasi kesakitannya yang lebih parah. (Zakiyah zain Ela, humaedi sahadi, 2017)

3. bully-victim (pelaku dan korban *bullying*)

Bully-victim adalah seseorang yang bukan hanya sebagai korban, tetapi ia juga sebagai pelaku *bullying*. Pada umumnya, bully-victim berciri-ciri : mengalami peningkatan depresi, merasa kesepian, mudah sedih dan moody dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya, lebih agresif secara fisik dan verbal dibandingkan dengan yang lain, lebih reaktif, kesulitan dalam akademis, dan penolakan dari teman sebayanya. (Zakiyah zain Ela, humaedi sahadi, 2017)

2.3.4 Faktor-faktor Penyebab *Bullying*.

Suzie Sugijokanto berpendapat ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengalami konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobanya itu dia akan belajar bahwa "mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang". Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.(Widiya, 2020)

b. Lingkungan Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.(Widiya, 2020)

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka

sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.(Widiya, 2020)

d. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kesmiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.(Widiya, 2020)

e. Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya. Umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-kata nya (43%) yang sering dialami oleh peserta didik(Widiya, 2020)

f. Paksaan atau ajakan

Teman-teman bisa jadi karena tak berdaya dipaksa teman-teman, akhirnya terbiasa melakukan tindakan kekerasan kepada siapa saja; dan Pernah menjadi korban *bullying* sebelumnya disekolah dan tidak ada tindak lanjut untuk menghentikannya sehingga anak berfikir bahwa *bullying* dapat dibenarkan untuk tindakan membela diri.(Widiya, 2020)

Menurut Astuti (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *bullying* antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan kelas (senioritas)

2. Ekonomi
3. Agama
4. Jender
5. Etnisitas/rasisme
6. Keluarga yang tidak rukun
7. Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif
8. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban

2.3.5 Dampak Dari *Bullying*

Berbagai dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* dari sudut pandang peran dalam *bullying* (Kurnia, 2017) bagi remaja, antara lain :

1. Bagi bulles

Prestasi yang dicapai rendah, menjadi pribadi yang suka menyendiri, suka merokok, suka memakai narkoba, cenderung melakukan tindakan-tindakan kekerasan dan anarkis, sering melawan orang tua, sering membolos sekolah, hingga dihukum pidana di pengadilan.

2. Bagi victim

Kurang minat mengerjakan tugas sekolah, sering absen, sering membolos sekolah, kurang pergaulan dengan teman-teman sebayanya, prestasi menurun, sering mengeluh sakit kepala, sakit perut, nafsu makan menurun, emosi yang tidak stabil, susah tidur, terdapat luka dan memar, kehilangan barang-barang kepunyaannya karena sering dirampas atau dipalak.

Bullying semacam itu dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis korban dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, mereka

mungkin menjadi depresi, kehilangan minat pada tugas sekolah, atau tidak ingin pergi ke sekolah. Dalam jangka panjang, anak bisa mengalami kecemasan, depresi, bahkan bunuh diri. Remaja yang mengalami bullying lebih cenderung menderita berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Anak-anak yang ditindas lebih mungkin mengembangkan masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan masalah tidur yang dapat berlanjut hingga dewasa, serta masalah kesehatan fisik seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot dan tidak enak badan. Antusiasme terhadap keamanan, pembelajaran, dan prestasi akademik menurun di lingkungan sekolah (Syukri, 2020)

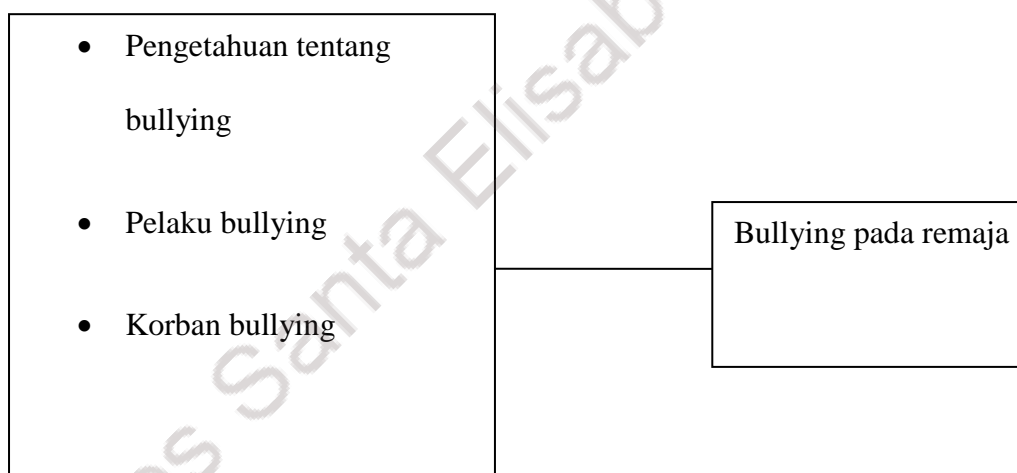
Dampak lain yang dapat timbul bagi korban adalah korban timbul rasa cemas ketika berada dalam keadaan ramai, terisolasi, depresi bahkan dapat berakhir dengan bunuh diri. Akan tetapi dampak yang timbul bagi korban tidak langsung muncul pada diri korban karena dampak dari perilaku ini lebih terlihat dari psikis dan emosi korban dan prosesnya secara perlahan, dan dalam jangka waktu yang panjang pihak sekolah maupun orang tua bahkan korban tidak menyadari dampak tersebut. (Syukri, 2020)

BAB 3 KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep (Notoatmadjo, 2018) adalah abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variabel.

Bagan 3.1 Kerangka konsep Gambaran Pengetahuan *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Dan Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Pancur Batu Tahun 2022.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survei yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022.

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian yaitu subjek seperti manusia maupun klien yang mempunyai kriteria tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berada di SMAS Methodis Pancur Batu yang berjumlah 80 siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik simpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas XI yang jumlah populasi 80 responden yang berada di SMAS Methodis Pancur Batu Jl.letjen jamin giting no.36, baru, kec.pancur batu Tahun 2022.

4.2.2 sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen populasi . Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas XI SMA dengan metode Teknik Accidental sampling yaitu

cara pengambilan sampel seketemunya, teknik ini didasarkan pada yang kebetulan ada atau yang bersedia untuk diteliti sebanyak 30 responden.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Penelitian

4.3.1 Variabel Penelitian

Variable Independen adalah variabel yang diduga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen. Variabel Dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian

4.3.2 Definisi Penelitian

Defenisi operasional berasal dari perangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya tingkat eksistensi suatu variable (Siswa et al., 2017).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku Bullyin Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Tahun 2022

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pengetahuan tentang <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> adalah suatu masalah sosial yang merupakan bagian dari perilaku kekerasan secara agresif dengan ciri-ciri menyakiti baik secara fisik, verbal, dan fisikis	Menilai pengetahuan remaja terhadap pengetahuan <i>Bullying</i> dan bahaya <i>bullying</i> bagi kesehatan mental dan fisikis	Kuesioner	Ordina 1	1. Baik (76%-100%) 2. Cukup (56%-75%) 3. Kurang (<56%).

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pelaku <i>bullying</i>	Pelaku adalah seseorang yang melukai orang lain baik secara fisik dan psikologis.	Menilai pengetahuan remaja terhadap pelaku <i>bullying</i>	Kuesioner (1): Tidak Pernah, (2): Jarang, (3): Kadang-kadang, (4): Sering, dan (5): Selalu.	Ordina 1	1. Pelaku >20 2. Bukan Pelaku <19
Korban <i>bullying</i>	Korban adalah remaja yang sering menjadi sasaran dari pelaku, di mana ia diberi tindakan yang menyakitkan dan ia biasanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya	Menilai pengetahuan remaja terhadap korban <i>bullying</i>	Kuesioner (1): Tidak Pernah, (2): Jarang, (3): Kadang-kadang, (4): Sering, dan (5): Selalu.	Ordina 1	1. Pelaku >20 2. Bukan Pelaku <19

4.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk link *google form*. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

yang berkaitan dengan variabel peneliti yakni Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Tahun 2022

Rumusan yang digunakan untuk mengukur presentasi dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2010), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Menurut arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 (tiga) tingkat yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\leq 76-100\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu :

1. Pengetahuan tentang *bullying*

1. Bila pertanyaan benar : skor 1 untk jawaban benar
2. Bila pertanyaan salah : skor 0 untuk jawaban salah

2. Pelaku *bullying*

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu: kuesioner likert yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban kepada responden, yaitu: (1): Tidak Pernah (TP), (2): Jarang (J), (3): Kadang-kadang(Kk), (4): Sering(S), dan (5): Sangat Sering (SS).

Maka dari 10 pernyataan dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 46)

$$\text{Interval} = \frac{50-10}{2}$$

$$\text{Interval} = 20$$

Nilai maksimal= 50

Nilai minimal= 10

Banyak kategori= 2

Tingkat dikatakan kategori pelaku *bullying* jika nilai skornya >20

Tingkat dikatakan kategori bukan pelaku *bullying* jika nilai skornya >19

3. Korban *bullying*

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu: kuesioner sikap yang dibuat oleh peneliti sebanyak 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban kepada responden, yaitu: (1): Tidak Pernah (TP), (2): Jarang (J), (3): Kadang-kadang(Kk), (4): Sering(S), dan (5): Sangat Sering (SS).

Maka dari 10 pernyataan dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Sumber: Kemendikbud (2016, hlm. 46)

$$\text{Interval} = \frac{50-10}{2}$$

Interval = 20

Nilai maksimal= 50

Nilai minimal= 10

Banyak kategori= 20

Tingkat dikatakan kategori korban bullying jika nilai skornya >20

Tingkat dikatakan kategori bukan korban *bullying* jika nilai skornya <19

4.5 Lokasih dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasih Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah SMAS Methodis Pancur Batu, Jl.letjen jamin ginting no.36, baru, kec.pancur batu Tahun 2022

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai 8-18 juni 2022

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Maka data dalam penelitian ini adalah Data primer data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner. Data ini akan menggambarkan Pengetahuan, Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Jl.letjen jamin ginting no.36, baru, kec.pancur batu Tahun 2022 Tahun 2022.

4.6.2 Tehnik Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2015). Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat surat izin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth yang ditujukan kepada pihak sekolah.
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu remaja putri.
3. Pihak sekolah memberikan surat balasan tanda bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Selanjutnya peneliti dimasukkan menjadi anggota group Whatsapp yang beranggotakan siswa dan para guru.
5. Didalam group Whatsapp, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Setelah responden mengerti, peneliti langsung menyebarkan kuesioner yang berbentuk google form ke group Whatsapp tersebut
7. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut.
8. Peneliti melakukan dokumentasi berbentuk screenshot chat yang ada di dalam group.

4.6.3 Kendala Pengumpulan Data

Hambatan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang kurang efisien. Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari yang dimana siswa siswi yang berada dalam sekolah SMAS Methodist Pancur Batu sudah melangsungkan libur Ujian Akhir Semester. Dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan study tour, oleh karena itu peneliti tidak bisa dengan leluasa melakukan penelitian dikarenakan harus menghargai kegiatan dan instruksi dari para guru yang mengajar pada sekolah tersebut.
2. Pengumpulan data yang kurang akurat dikarenakan kuesioner disebar dengan menggunakan google form, dimana peneliti tidak dapat mengawasi dan memperhatikan responden saat mengisi kuesioner tersebut.
3. Dalam melangsungkan penelitian, wakil kepala sekolah tidak bisa memastikan jumlah siswa yang dapat/yang bersedia menjadi responden sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti. Beliau hanya bisa memastikan sekitar 30 siswa putri yang bersedia menjadi responden untuk penelitian ini. Hal ini juga berkaitan dengan keadaan sekolah yang sudah melangsungkan kegiatan libur Ujian Akhir Sekolah.
4. Responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner sebanyak 30 orang.

4.6.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, Oleh karena itu kuesioner ini sudah dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Uji validitas dan uji reliabilitas di dapat dari kuesioner yang peneliti sebar ke

responden dan akan dihitung hasil jawaban responden dengan rumus *Pearson Product Moment*, Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sedangkan untuk uji realibilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{\sum at^2}{(1-at)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya instrument valid.
- 2.) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria tersebut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.06 maka pertanyaan reliable
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.06 maka pertanyaan tidak reliabel.

4.6.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap item pertanyaan tentang “*Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying, Pelaku Bullying dan Korban Bullying Pada Remaja di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022*” yang dilakukan di SMAS

Pelita Harapan Pematang Siantar terhadap 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item Pertanyaan	r_{hitung} Validitas	r_{tabel} Validitas	Kesimpulan
Pengetahuan Tentang Bullying			
Pengetahuan 1	0,361	0,668**	Valid
Pengetahuan 2	0,361	0,677**	Valid
Pengetahuan 3	0,361	0,744**	Valid
Pengetahuan 4	0,361	0,673**	Valid
Pengetahuan 5	0,361	0,694**	Valid
Pengetahuan 6	0,361	0,461*	Valid
Pengetahuan 7	0,361	0,699**	Valid
Pengetahuan 8	0,361	0,615**	Valid
Pengetahuan 9	0,361	0,677**	Valid
Pengetahuan 10	0,361	0,744**	Valid
Pelaku Bullying			
Pelaku Bullying 1	0,361	0,524**	Valid
Pelaku Bullying 2	0,361	0,549**	Valid
Pelaku Bullying 3	0,361	0,533**	Valid
Pelaku Bullying 4	0,361	0,691**	Valid
Pelaku Bullying 5	0,361	0,504**	Valid
Pelaku Bullying 6	0,361	0,626**	Valid
Pelaku Bullying 7	0,361	0,573**	Valid
Pelaku Bullying 8	0,361	0,548**	Valid
Pelaku Bullying 9	0,361	0,620**	Valid
Pelaku Bullying 10	0,361	0,620**	Valid
Korban Bullying			
Korban Bullying 1	0,361	0,619**	Valid
Korban Bullying 2	0,361	0,548**	Valid
Korban Bullying 3	0,361	0,662**	Valid
Korban Bullying 4	0,361	0,677**	Valid
Korban Bullying 5	0,361	0,679**	Valid
Korban Bullying 6	0,361	0,570**	Valid
Korban Bullying 7	0,361	0,551**	Valid
Korban Bullying 8	0,361	0,523**	Valid
Korban Bullying 9	0,361	0,630**	Valid
Korban Bullying 10	0,361	0,583**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada tabel 4. diketahui bahwa dari item pernyataan variabel pengetahuan tentang *bullying*, pengetahuan jenis

perilaku *bullying*, pelaku *bullying* dan korban *bullying*, yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) adalah semua item dinyatakan valid, sehingga variabel pengetahuan tentang *bullying*, pengetahuan jenis perilaku *bullying*, pelaku *bullying* dan korban *bullying* ini dapat diukur dengan 40 item pernyataan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

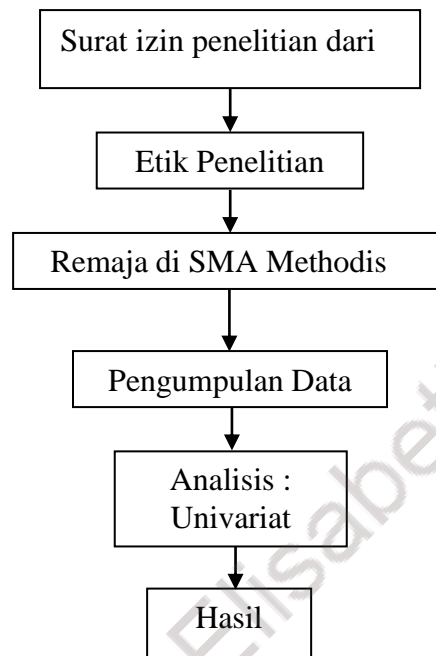
Variabel	r_{hitung} reliabilitas	r_{tabel}	Kesimpulan
Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i>	0,859	0.600	Reliabel
Pelaku <i>Bullying</i>	0,770	0.600	Reliabel
Korban <i>Bullying</i>	0,797	0.600	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS 2022

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan tentang *bullying*, pelaku *bullying* dan korban *bullying* memiliki nilai r_{hitung} reliabilitas pengetahuan tentang *bullying* = 0,859, pelaku *bullying* = 0,770, dan korban *bullying* = 0,797 lebih besar dari 0.600, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sudah dinyatakan reliabel.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022



4.8 Analisis Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekadar mendeskripsikan dan menginterpretasikan. Analisis univariate (Notoatmadjo, 2018) merupakan analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian tersebut. data peneliti hanya menghasilkan gambaran yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. variabel yang dilihat meliputi: Tingkat Pengetahuan, Tentang *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, pada Remaja.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan (Hidayat alimul, 2014) merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulis.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu mempunyai luas tanah 10.000 M², dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu menggunakan kurikulum 2013 dengan berbasis internet dengan daya listrik 1000. Sarana pada sekolah terdiri dari 9 ruangan kelas, 5 ruang laboratorium, serta 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bimbingan konseling (BK). Jumlah keseluruhan dari siswa perempuan di SMAS Methodist Pancur Batu yaitu sekitar 115 siswa.

5.2 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022, diperoleh hasil sebagai berikut.

5.2.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi pengetahuan Pengetahuan Tentang *Bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022, pada tabel 5.2 sebagai berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Bullying* di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Pengetahuan <i>Bullying</i>	Frekuensi (F)	Prsentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	11	36,7
Kurang	3	10,0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi pengetahuan tentang *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%), dan sebagian kecil memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 3 orannng (10,0%).

5.2.2. Distribusi Frekuensi Pelaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi pelaku *bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022, pada tabel 5.4 sebagai berikut ini:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pelaku *Bullying* di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Tindakan	Frekuensi (F)	Prsentase (%)
Pelaku	1	3,3
Bukan Pelaku	29	96,7
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi pelaku *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori bukan pelaku *bullying* sebanyak 29 orang (96,3%), dan sebagian kecil memiliki kategori pelaku *bullying* sebanyak 1 orannng (3,3%).

5.2.3. Distribusi Frekuensi Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi korban *bullying*, Pada Remaja Di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022, pada tabel 5.5 sebagai berikut ini:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Korban *Bullying* di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Tindakan	Frekuensi (F)	Prsentase (%)
Korban	4	13,3
Bukan korban	26	86,7
Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi frekuensi korban *bullying* menunjukkan sebagian besar ibu memiliki kategori bukan korban *bullying* sebanyak 26 orang (86,7%), dan sebagian kecil memiliki kategori korban *bullying* sebanyak 4 orang (13,3%).

5.3. Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan tentang *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (33,3%), dan sebagian kecil memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,0%).

Sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Anissa Dwi (2020). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 104 (54,7%). Penelitian Desi Sundari (2017) berbanding balik dengan penelitian ini Dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tengah kelas X dan XI di SMA dan SMK PGRI kurang (55%).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018) menurut merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian yang berpengetahuan baik berdasarkan tingkat pengetahuan ini, didasari dengan adanya penyuluhan yang berada disekolah sehingga siswa/i dapat memahami pengetahuan perilaku bullying dengan baik. pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku, apabila seseorang memiliki pengetahuan baik maka akan memotivasi seseorang untuk memiliki perilaku yang positif.

5.3.2 Pelaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pelaku *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori bukan pelaku *bullying* sebanyak 29 orang (96,7%), dan sebagian kecil memiliki kategori pelaku *bullying* sebanyak 1 orang (3,3%).

Penelitian ini sejalan dengan Sugiariyanti, (2010) yang mengatakan jumlah siswa yang berperan sebagai pelaku/ bully hanya 8% dari sampel anak dan 5% dari sampel remaja. Hal ini terjadi dikarenakan usia responden yang tidak matang secara emosional dan tingkat pemahaman responden mengenai perilaku *bullying* masih cenderung kurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya *bullying*. Dan penelitian lainnya (Siregar, 2016) Persentase anak-anak yang melaporkan bahwa

mereka tidak pernah melakukan perilaku bullying (55,4%) adalah hampir seimbang dengan persentase anak-anak yang melaporkan bahwa mereka pernah melakukan perilaku bullying (44,6%). Perilaku bullying yang paling sering dilakukan oleh anak-anak di kota Medan adalah perilaku memukul, mengejek dan menyiksa anak lain secara verbal. Kemudian perilaku yang jarang dilakukan oleh anak-anak di kota Medan adalah perilaku mengambil uang milik anak lain. Anak-anak di kota Medan yang pernah melakukan perilaku bullying paling banyak pada frekuensi 1 atau 2 kali selama empat minggu.

Sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Matraisa Bara Asie Tumon yang menyebutkan hasil penelitian diketahui bentuk perilaku bullying spesifik yang paling sering dilakukan oleh subjek penelitian adalah menyindir (37,8%) dan melabrak (35,6%). Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian penulis terkait pelaku bullying, dikarenakan keadaan responden dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian lain Mohd. Syukri mengatakan bahwa dari pola asuh demokratis terdapat 14,3% remaja dengan perilaku bullying secara verbal, sementara itu pola asuh otoriter terdapat 18,4% remaja dengan perilaku bullying secara verbal, dan dari pola asuh permisif terdapat 15,3% remaja dengan perilaku bullying secara psikologis. Hasil penelitian lain Anissa Duwi Nur A'ini mengatakan bahwa Mayoritas pelaku *bullying* memiliki harga diri yang tinggi yaitu 97 (48,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 104 (54,7%). Sebagian besar responden melakukan perilaku bullying tinggi sebanyak 110 (57,9%).

Bulles atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang melukai orang lain baik secara fisik dan psikologis. Biasanya bulles merupakan seseorang yang tidak matang secara emosional, kebutuhan impulsif untuk mengontrol orang lain, dan kurang peka/peduli terhadap orang lain. Remaja bulles menunjukkan fungsi psikososial yang lebih buruk dibandingkan dengan korbannya yang tak terlibat dalam *bullying* ini. (Zakiyah zain Ela, humaedi sahadi, 2017)

Menurut asumsi peneliti pelaku bullying hanya satu karna semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang bullying, maka semakin rendah tingkat kejadian bullying, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang bullying maka semakin tinggi tingkat kejadian bullying. Sebagai contoh para siswa dilarang membully atau mencela satu sama lain, tanpa menjelaskan dampak apa yang akan terjadi, maka parasiswa akan mencoba untuk mencela karena tidak didasari dengan pengetahuan tentang bahaya membully atau dampak yang akan terjadi.

5.3.3 Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi korban *bullying* menunjukan sebagian besar ibu memiliki kategori bukan korban *bullying* sebanyak 26 orang (86,7%), dan sebagian kecil memiliki kategori korban *bullying* sebanyak 4 orannng (13,3%).

Penelitian ini sejalan dengan (Sherly Auliasari Harbelubun, 2021) yang mengatakan bahwa yang menjadi korban bullying sebanyak 2834 remaja (36,9%), sebagai pelaku bullying 1526 remaja (19,8%), sedangkan bukan korban dan pelaku sebanyak 3325 remaja (43,3%). Hal ini sedikit berbeda

dengan hasil penelitian penulis terkait korban bullying, dikarenakan keadaan responden dan lokasi penelitian yang berbeda. Remaja bisa menjadi pelaku bullying diantaranya karena kemampuan adaptasi yang buruk, kemampuan pemecahan masalah yang kurang membuat remaja mencari jalan keluar yang salah seperti bullying (contoh, remaja yang ditindas kakaknya di rumah, kemudian mencari pelampiasan dengan menindas teman disekolahnya), pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku bullying nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, ada pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan di aspek lain dalam kehidupannya, keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi pelaku juga merupakan korban bullying sebelumnya atau ditempat lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendeteksi secara dini masalah yang terjadi pada siswa atau remaja agar dapat dicegah atau meminimalkan dampaknya. Dan penelitian lainnya (Juliarni Siregar, 2016) mengatakan bahwa korban dari pelaku bullying (51,7%) adalah hampir seimbang dengan persentase anak-anak yang melaporkan bahwa mereka pernah menjadi korban dari pelaku bullying (48,3%). Perilaku bullying yang paling sering dialami oleh anak-anak di kota Medan adalah dipukul, diejek, dipanggil dengan nama yang menyakitkan, dihina anggota keluarganya oleh anak lain. Kemudian perilaku yang jarang dialami oleh anak-anak di Kota Medan adalah dibuat tulisan yang menyakitkan dirinya, uang dan barang-barang miliknya diambil oleh anak lain

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Endang Setyowati yang mengatakan 98 responden yang tidak pernah menjadi korban

bullying dengan interaksi kurang sebanyak 0 (0%), cukup 0 (0%) , dan baik 1 (100,0%) responden yang jarang menjadi korban bullying dengan interaksi sosial kurang 7 (12,1%), cukup 39 (67,2%), baik 12 (20,7%). Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian penulis terkait korban bullying, dikarenakan keadaan responden dan lokasi penelitian yang berbeda. Dan hasil penelitian lainnya (Harefa & Rozali, 2020) yang mengatakan bahwa responden dengan dukungan sosial tinggi lebih banyak memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 38 orang atau sekitar 47% dari pada yang memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 7 orang atau sekitar 9%. Sedangkan responden dengan dukungan sosial yang rendah lebih banyak yang memiliki konsep diri yang negatif yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar 38% dari pada yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 5 orang atau sekitar 6 orang.

Victim of *bullying* adalah remaja yang sering menjadi sasaran dari bulles, dimana ia diberi tindakan yang menyakitkan dan ia biasanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Menurut Byrne, victim umumnya cenderung menarik diri, cemas, dan takut akan situasi yang baru. Ciri-ciri dari korban *bullying* antara lain : biasanya dialami oleh murid baru, pernah mengalami trauma atau disakiti sebelumnya, sangat peka, memiliki teman dekat yang lebih sedikit, lebih suka menyendiri, kurang bahagia di sekolah, berusaha menjauh dari teman-temannya untuk mengatasi kesakitannya yang lebih parah.(Zakiyah zaini, Ela, humaedi sahani, 2017)

Menurut asumsi peneliti korban *bullying* umumnya memiliki kecemasan dan kegelisahan yang lebih dari peserta didik lain. Mereka lebih sering berhati-hati,



STIKes Santa Elisabeth Medan

sensitive, dan menjadi pendiam. Mereka memiliki pandangan yang buruk terhadap diri sendiri dan situasi yang mereka hadapi, sehingga merasa kesepian dan menarik diri di lingkungan sekolah.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 30 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja di SMA Methodis Pancur Batu Tahun 2022 maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, remaja dengan pengetahuan tentang *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, remaja dengan pelaku *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori pelaku *bullying* rendah sebanyak 29 orang (96,7%).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, remaja dengan pelaku korban *bullying* menunjukkan sebagian besar memiliki kategori korban *bullying* rendah sebanyak 26 orang (86,7%).

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi tentang faktor-faktor penyebab bullying.

6.2.2. Bagi Tenaga Pendidik SMA Methodis Pancur Batu

Diharapkan kepada sekolah tempat penelitian dapat meningkatkan pelayanan pembelajaran atau pemahaman pada remaja tentang Pengetahuan

remaja tentang perilaku *bullying* supaya mengurangi jumlah remaja yang pemahamannya masih kurang dengan cara lebih memberikan edukasi, pembelajaran dan penyuluhan mengenai Pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying*.

6.2.3 Bagi Remaja

Diharapkan kepada seluruh remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying* serta memberikan waktu agar selalu membaca dan memahami dari berbagai sumber informasi manapun atau pada saat pembelajaran, atau penyuluhan minta penjelasan tentang bahaya perilaku *bullying*, agar memperkaya pengetahuan remaja untuk tetap memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>
- Bety agustina rahayu, iman permana. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- KPAI. (2021). Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak. In *Kpai*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Notoatmadjo, S. (2018). *METODE PENELITIAN KESEHATAN*.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9.
- Sherly Auliasari Harbelubun, I. (2021). Gambaran Bullying Pada Remaja. *Seminar Kesehatan Nasional*, 1516–1523.
- Siregar, J. (2016). *Gambaran Perilaku Bullying pada Masa Kanak-Kanak Akhir*

- di Kota Medan. 10(01), 1–11.*
- Sugiariyanti. (2010). *Perilaku bullying pada anak dan remaja. 1(2).*
- Syukri, M. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), 243.* <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Tumon, M. B. A. (2017). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon. 3(1), 1–17.*
- UNICEF. (2018). *Laporan Tahunan 2018 UNICEF Indonesia. 7, 11.*
<https://www.unicef.org/indonesia/media/1771/file/Laporan>
- Utami sundari desi, daely sebua lasari, haryanto ero. (2017). Pengetahuan Remaja Tentang Bullying di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Aeromedika, III(1), 17–24.*
- Widiya, R. (2020). peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku bullying di SMK Kridawisata bandar lampung tahun pelajaran 2019/2020. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Di SMK Kridawisata Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, 21(1), 1–9.*
- Zakiah zain Ela, humaedi sahadi, santoso budiarti meilanny. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. 4, 324–330.*



INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Marissella Br Sotumorang dengan Judul Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Jenis Perilaku *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan,2022

Peneliti

Responden

(Heny Melasari Manik)

()

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kuesioner pengetahuan *bullying* pada remaja

Nama:

Jenis kelamin:

Usia:

Berikut ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anda. anda diminta kesediaanya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda. Berikan tanda ceklis (✓) pada kotak pilihan anda.

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>bullying</i> ? a. <i>bullying</i> adalah sebuah hasrat untuk meyakiti b. <i>bullying</i> adalah sebuah kegiatan yang bermanfaat c. <i>bullying</i> adalah sebuah pertemanan yang positif d. <i>bullying</i> adalah seseorang yang menghormati temannya
2.	apakah faktor-faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> ? a. keluarga yang bermasalah dan sering terjadi kekerasan rumah tangga b. lingkungan sekolah yang selalu mengajarkan anak didiknya untuk saling menghargai c. teman-teman yang melakukan kegiatan positif d. kebutuhan hidup yang tercukupi
3.	Apakah ciri-ciri orang yang berpotensi kena <i>bullying</i> ? a. seseorang yang berkeadaan cukup dan memiliki harta b. seseorang yang tidak memiliki fisik bagus c. seseorang yang berprestasi d. seseorang yang arogan dan penguasa
4.	Apakah dampak yang timbul bagi korban <i>bullying</i> ? a. memiliki teman yang banyak b. tambah semangat belajar

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<p>c. nyaman dilingkungan baru</p> <p>d. menutup diri dari lingkungannya</p>
5.	<p>Yang termasuk hal-hal perilaku <i>bullying</i> adalah?</p> <p>a. seseorang yang mengganggu orang lain</p> <p>b. menolong orang yang kesusahan</p> <p>c. menjenguk orang yang sakit</p> <p>d. menghormati adik kelas</p>
6.	<p>Apakah dampak dari terjadinya <i>bullying</i> bagi pelaku?</p> <p>a. menjadi pribadi yang suka melakukan tindakan kekerasan</p> <p>b. memiliki prestasi yang bagus</p> <p>c. lebih menghormati teman</p> <p>d. tidak pernah absen di sekolah</p>
7.	<p>Apakah masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban <i>bullying</i>?</p> <p>a. nyaman dilingkungan sekolah</p> <p>b. penuh semangat dalam hal belajar</p> <p>c. munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, dan fisik seperti sakit kepala dan sakit perut</p> <p>d. suka bertemu dengan orang baru</p>
8.	<p>Apakah dampak jangka panjang <i>bullying</i> bagi korban jika tidak diatasi?</p> <p>a. suka menolong teman</p> <p>b. berani mengatakan pendapat</p> <p>c. melakukan percobaan bunuh diri</p> <p>d. rajin sekolah</p>
9.	<p>Salah satu gangguan tingkah laku <i>bullying</i> yang dapat berbentuk perilaku agresi afektif adalah?</p> <p>a. tidak dapat dikontrol</p> <p>b. membuat rencana</p> <p>c. tidak implusif</p>

STIKes Santa Elisabeth Medan

	d. dapat dikontrol
10.	beberapa faktor yang mempengaruhi <i>bullying</i> antara lain sebagai berikut a. perbedaan kelas atau (senioritas) b. satu agama c. sesama suku atau ras d. keluarga yang harmonis
11.	Apakah yang dimaksud dengan <i>bullying</i> fisik? a. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban b. tindakan yang mengancam dan mempermalukan korban c. tindakan yang membedakan teman menurut ras, budaya, dan agama d. tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan di dunia maya atau internet
12.	Apakah contoh tindakan <i>bullying</i> fisik? a. mengancam, mengganggu, memaki, dan menyebarkan gosip b. mengabaikan, menolak dan menghindari c. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi korban d. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi
13.	Apakah yang dimaksud dengan <i>bullying</i> non fisik? a. tindakan yang membedakan teman menurut ras, budaya, dan agama b. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban c. <i>Bullying</i> non fisik dibagi menjadi dua yaitu <i>bullying</i> verbal dan non verbal. <i>Bullying</i> verbal adalah kontak verbal secara langsung. <i>Bullying</i> non verbal adalah perilaku yang non verbal atau tidak langsung contohnya seperti memanipulasi persahabatan hingga retak. d. tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan di dunia maya atau internet
14.	apakah contoh tindakan <i>bullying</i> non fisik? a. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<p>memanipulasi persahabatan hingga retak</p> <p>b. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi sikorban</p> <p>c. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi</p> <p>d. mangabaikan, menolak dan menghindari</p>
15.	<p>Apakah yang dimaksud dengan <i>bullying</i> relasional?</p> <p>a. <i>Bullying</i> yang dapat menyebabkan korbannya merasa terasingkan atau terkucilkan secara sosial</p> <p>b. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban</p> <p>c. tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan didunia maya atau internet</p> <p>d. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi sikorban</p>
16.	<p>apakah contoh tindakan <i>bullying</i> relasional?</p> <p>a. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi</p> <p>b. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi sikorban</p> <p>c. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan memanipulasi persahabatan hingga retak</p> <p>d. mengabaikan, menolak, atau menghindarkan korban untuk masuk didalam pergaulan</p>
17.	<p>Apakah yang dimaksud dengan <i>Cyberbullying</i>?</p> <p>a. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban</p> <p>b. <i>Bullying</i> yang dapat menyebabkan korbannya merasa terasingkan atau terkucilkan secara sosial</p> <p>c. suatu bentuk tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di dunia cyber atau internet yang dilakukan oleh teman sebaya mereka.</p> <p>d. tindakan yang mengancam dan mempermalukan korban</p>
18.	<p>Apakah contoh tindakan <i>Cyberbullying</i>?</p> <p>a. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi</p>

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<ul style="list-style-type: none">b. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan memanipulasi persahabatan hingga retakc. korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku <i>bullying</i> baik dari sms, pesan di internet dan media sociald. mangabaikan, menolak dan menghindari
19	<p>Termasuk kekategori manakah jika seseorang mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip?</p> <ul style="list-style-type: none">a. <i>Cyberbullying</i>b. <i>bullying</i> fisikc. <i>bullying</i> relasionald. <i>bullying non fisik</i>
20.	<p>Termasuk kekategori manakah jika seseorang mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi sikorban?</p> <ul style="list-style-type: none">a. <i>bullying</i> fisikb. <i>bullying</i> non fisikc. <i>Cyberbullying</i>d. <i>bullying</i> relasional

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kuesioner pelaku *bullying*

Nama:

Jenis kelamin:

Usia:

Berikut ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anda. anda diminta kesediaanya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda. Berikan tanda ceklis (✓) pada kotak pilihan anda.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya sengaja mengganggu teman saya yang lemah dengan cara memukul badannya					
2.	Saya sengaja meludahi teman yang tidak saya sukai					
3.	Saya dengan sengaja melempari teman saya yang berpenampilan aneh dengan barang apa saja yang ditangan saya					
4.	Saya sengaja merusak barang teman saya karna bagus					
5.	Saya sengaja memalak uang adek kelas yang saya anggap lugu					
6.	Saya sengaja mempermalukan teman saya yang berpenampilan aneh					
7.	Saya dengan sengaja mengejek teman saya yang gendut					
8.	Saya sering memaki teman saya yang kerjanya lelet					
9.	Saya suka memanggil teman saya yang pemalu dengan nama orangtuanya					
10.	Saya suka menghina teman saya yang lebih bodoh dari saya					

STIKes Santa Elisabeth Medan

Gambaran korban *bullying*

Nama:

Jenis kelamin:

Usia:

Berikut ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anda.

anda diminta kesediaanya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan

pengetahuan anda. Berikan tanda ceklis (✓) pada kotak pilihan anda.

No	Pernyataan	Selalu	sering	Kadang -kadang	jarang	Tidak pernah
1.	Saya pernah dipukul teman saya tanpa sebab					
2.	Saya pernah diludahi teman saya karna nilai saya lebih rendah					
3.	Saya pernah dilempari teman saya dengan barang karna saya berpenampilan lusuh					
4.	Barang saya pernah dirusak teman karna cantik					
5.	Saya pernah dipalak kakak kelas					
6.	Saya pernah dipermalukan teman saya karena saya berpakaian yang kebesaran					
7.	Saya sering diejek karna saya gendut					
8.	Saya sering dimaki teman saya karna saya tidak langsung gerak cepat					
9.	Nama orang tua saya sering dipanggil buat nama saya					
10.	Saya sering dihina teman kelas saya karna saya tidak bisa diberbagai pelajaran					

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS KUESIONER

1. Pengetahuan Tentang *Bullying*

Correlations											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1 Pearson Correlation	1	,558**	,367*	,296	,296	,346	,323	,342	,558*	,367*	,668**
Sig. (2-tailed)		,001	,046	,113	,113	,061	,081	,064	,001	,046	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2 Pearson Correlation	,558**	1	,208	,175	,321	,364*	,263	,463*	1,000**	,208	,677**
Sig. (2-tailed)	,001		,270	,355	,084	,048	,160	,010	,000	,270	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3 Pearson Correlation	,367*	,208	1	,627*	,627*	,136	,431*	,289	,208	1,000**	,744**
Sig. (2-tailed)	,046	,270		,000	,000	,473	,017	,122	,270	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4 Pearson Correlation	,296	,175	,627**	1	,598*	,000	,564**	,378*	,175	,627*	,673**
Sig. (2-tailed)	,113	,355	,000		,000	1,000	,001	,039	,355	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5 Pearson Correlation	,296	,321	,627**	,598*	1	,000	,564**	,236	,321	,627*	,694**
Sig. (2-tailed)	,113	,084	,000	,000		1,000	,001	,209	,084	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6 Pearson Correlation	,346	,364*	,136	,000	,000	1	,452*	,283	,364*	,136	,461*
Sig. (2-tailed)	,061	,048	,473	1,000	1,000		,012	,130	,048	,473	,010
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7 Pearson Correlation	,323	,263	,431*	,564*	,564*	,452*	1	,373*	,263	,431*	,699**
Sig. (2-tailed)	,081	,160	,017	,001	,001	,012		,042	,160	,017	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8 Pearson Correlation	,342	,463*	,289	,378*	,236	,283	,373*	1	,463*	,289	,615**
Sig. (2-tailed)	,064	,010	,122	,039	,209	,130	,042		,010	,122	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9 Pearson Correlation	,558**	1,000**	,208	,175	,321	,364*	,263	,463*	1	,208	,677**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,270	,355	,084	,048	,160	,010		,270	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10 Pearson Correlation	,367*	,208	1,000**	,627*	,627*	,136	,431*	,289	,208	1	,744**
Sig. (2-tailed)	,046	,270	,000	,000	,000	,473	,017	,122	,270		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

STIKes Santa Elisabeth Medan

Skor	Pearson Correlation	,668**	,677**	,744**	,673*	,694*	,461*	,699**	,615*	,677*	,744*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Pelaku Bullying

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	Pearson Correlation	1	,127	,367*	,131	,117	,167	,323	,309	,307	,307	,524*
	Sig. (2-tailed)		,502	,046	,491	,538	,378	,081	,096	,098	,098	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	,127	1	,240	,398*	,232	,353	,353	,125	,083	,083	,549*
	Sig. (2-tailed)	,502		,202	,029	,218	,055	,055	,511	,664	,664	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	,367*	,240	1	,293	,091	,152	,343	,188	,303	,303	,533*
	Sig. (2-tailed)	,046	,202		,117	,634	,422	,064	,319	,104	,104	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	,131	,398*	,293	1	,365*	,818*	,404*	,273	,116	,116	,691*
	Sig. (2-tailed)	,491	,029	,117		,047	,000	,027	,145	,541	,541	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	,117	,232	,091	,365*	1	,324	,209	,115	,076	,076	,504*
	Sig. (2-tailed)	,538	,218	,634	,047		,080	,269	,547	,690	,690	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	,167	,353	,152	,818*	,324	1	,148	,337	,128	,128	,626*
	Sig. (2-tailed)	,378	,055	,422	,000	,080		,436	,069	,502	,502	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	,323	,353	,343	,404*	,209	,148	1	,000	,287	,287	,573*
	Sig. (2-tailed)	,081	,055	,064	,027	,269	,436		1,000	,124	,124	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	,309	,125	,188	,273	,115	,337	,000	1	,473*	,473*	,548*
	Sig. (2-tailed)	,096	,511	,319	,145	,547	,069	1,000		,008	,008	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	,307	,083	,303	,116	,076	,128	,287	,473*	1	1,000**	,620*
	Sig. (2-tailed)	,098	,664	,104	,541	,690	,502	,124	,008		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson Correlation	,307	,083	,303	,116	,076	,128	,287	,473*	1,000**	1	,620*
	Sig. (2-tailed)	,098	,664	,104	,541	,690	,502	,124	,008	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

STIKes Santa Elisabeth Medan

Skor	Pearson Correlation	,524**	,549**	,533**	,691*	,504*	,626*	,573*	,548*	,620*	,620**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,002	,000	,005	,000	,001	,002	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Korban Bullying

Correlations

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
1	Pearson Correlation	1	,342	,619**	,299	,366*	,000	,843*	,275	,117	,133	,619*
	Sig. (2-tailed)		,064	,000	,109	,046	1,000	,000	,141	,538	,485	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	,342	1	,297	,225	,100	,322	,185	,264	,240	,109	,548*
	Sig. (2-tailed)	,064		,112	,232	,598	,082	,329	,159	,201	,566	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	,619**	,297	1	,397*	,844*	,116	,459*	,230	,199	,107	,662*
	Sig. (2-tailed)	,000	,112		,030	,000	,543	,011	,222	,291	,575	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	,299	,225	,397*	1	,471*	,323	,262	,395*	,350	,412*	,677*
	Sig. (2-tailed)	,109	,232	,030		,009	,082	,162	,031	,058	,024	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	,366*	,100	,844**	,471**	1	,289	,358	,272	,364*	,272	,679*
	Sig. (2-tailed)	,046	,598	,000	,009		,121	,052	,146	,048	,146	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	,000	,322	,116	,323	,289	1	-,028	,046	,535*	,617*	,570*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,082	,543	,082	,121		,883	,810	,002	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	,843**	,185	,459*	,262	,358	-,028	1	,362*	,079	,098	,551*
	Sig. (2-tailed)	,000	,329	,011	,162	,052	,883		,049	,679	,605	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	,275	,264	,230	,395*	,272	,046	,362*	1	,193	,131	,523*
	Sig. (2-tailed)	,141	,159	,222	,031	,146	,810	,049		,306	,489	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	,117	,240	,199	,350	,364*	,535*	,079	,193	1	,497*	,630*
	Sig. (2-tailed)	,538	,201	,291	,058	,048	,002	,679	,306		,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson Correlation	,133	,109	,107	,412*	,272	,617*	,098	,131	,497*	1	,583*
	Sig. (2-tailed)	,485	,566	,575	,024	,146	,000	,605	,489	,005		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,619**	,548**	,662**	,677**	,679*	,570*	,551*	,523*	,630*	,583*	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,001	,002	,003	,000	,001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**HASIL OUTPUT SPSS
UJI RELIABILITAS KUESIONER****Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

1. Pengetahuan Tentang *Bullying***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	10

2. Pelaku *Bullying***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	10

3. Korban *Bullying***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	10



MASTER TABEL

HASIL PENELITIAN GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG *BULLYING*, JENIS PERILAKU *BULLYING*, PELAKU *BULLYING*, KORBAN *BULLYING*, PADA REMAJA DI SMAS METHODIS PANCUR BATU TAHUN 2022

No	Cap Waktu	Nama	JK	Usia	Pengetahuan Bullying																				Skor	%	Kategori	Pelaku Bullying										Skor	Kategori	Korban Bullying										Skor	Kategori	
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	2022/06/08 5:28:27 PM GMT+7	RP	Laki-laki	>16	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban
2.	2022/06/08 5:54:18 PM GMT+7	VO	Perempuan	>16	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
3.	2022/06/08 6:35:53 PM GMT+7	KB	Perempuan	>16	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
4.	2022/06/08 6:41:10 PM GMT+7	AM	Laki-laki	>16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	4	3	3	2	3	2	2	3	3	27	Korban	
5.	2022/06/08 6:44:38 PM GMT+7	HB	Laki-laki	>16	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban
6.	2022/06/08 6:46:42 PM GMT+7	RS	Laki-laki	<18	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
7.	2022/06/08 8:52:50 PM GMT+7	GJ	Perempuan	>16	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	70	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
8.	2022/06/09 7:08:15 AM GMT+7	MS	Laki-laki	<18	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
9.	2022/06/09 7:11:04 AM GMT+7	TM	Laki-laki	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36	Korban	
10.	2022/06/09 7:13:31 AM GMT+7	NM	Perempuan	>16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
11.	2022/06/09 7:31:19 AM GMT+7	YM	Laki-laki	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	99	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
12.	2022/06/09 9:02:13 AM GMT+7	SP	Laki-laki	<18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
13.	2022/06/09 9:02:57 AM GMT+7	GS	Laki-laki	17	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	6	30	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
14.	2022/06/09 9:14:37 AM GMT+7	YK	Laki-laki	>16	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
15.	2022/06/09 9:26:56 AM GMT+7	YH	Perempuan	17	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
16.	2022/06/09 9:32:52 AM GMT+7	YS	Perempuan	17	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
17.	2022/06/09 9:33:11 AM GMT+7	BG	Laki-laki	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
18.	2022/06/09 9:33:22 AM GMT+7	LK	Laki-laki	<18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	75	Cukup	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Bukan Pelaku	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30	Korban	
19.	2022/06/09 9:34:34 AM GMT+7	JG	Laki-laki	>16	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Pelaku	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	Korban	
20.	2022/06/09 9:36:09 AM GMT+7	YS	Laki-laki	17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	14	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
21.	2022/06/09 9:36:57 AM GMT+7	ML	Perempuan	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16	80	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
22.	2022/06/09 9:40:53 AM GMT+7	RC	Perempuan	17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	75	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
23.	2022/06/09 9:41:14 AM GMT+7	SS	Laki-laki	17	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	10	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
24.	2022/06/09 9:41:27 AM GMT+7	YG	Laki-laki	>16	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12	60	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
25.	2022/06/09 9:46:47 AM GMT+7	RI	Perempuan	17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
26.	2022/06/09 9:50:59 AM GMT+7	KF	Laki-laki	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	99	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
27.	2022/06/09 9:56:14 AM GMT+7	IB	Perempuan	17	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	20	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
28.	2022/06/09 9:57:27 AM GMT+7	SW	Laki-laki	>16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16	80	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
29.	2022/06/09 10:26:28 AM GMT+7	TH	Laki-laki	17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	
30.	2022/06/09 10:50:19 AM GMT+7	AY	Perempuan	>16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14	70	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Pelaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Bukan Korban	

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT SPSS KARAKTERISTIK DI SMAS METHODIS

PANCUR BATU TAHUN 2022

Frequencies

Frequency Table

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	19	63,3	63,3	63,3
	Perempuan	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<16 Tahun	12	40,0	40,0	40,0
	17 Tahun	14	46,7	46,7	86,7
	>18 Tahun	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT SPSS GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG BULLYING, PELAKU BULLYING, KORBAN BULLYING, PADA REMAJA DI SMAS METHODIS PANCUR BATU TAHUN 2022

Frequencies

		Statistics		
		Pengetahuan Tenatng Bullyig	Pelaku Bullying	korban Bullying
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan Tenatng Bullyig					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	3	10,0	10,0	10,0
	Cukup	11	36,7	36,7	46,7
	Baik	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pelaku Bullying					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Pelaku	29	96,7	96,7	96,7
	Pelaku	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

korban Bullying					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Korban	26	86,7	86,7	86,7
	Korban	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
JUDUL : Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Jenis Perilaku *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022
PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST, M.K.M

No .	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	2 / 03 / 2022 13.02 Wib	WA	Penganjuran Judul LTA : 1. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan 1. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia 2. Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya rokok	Judul tidak diacc dan cari judul baru	
2.	4/03/2022 20.00	Vc lewat WA	Membahas judul penelitian	Tidak acc judul, dan mencari judul yang terbaru	



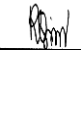
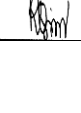
STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	6 / 03/ 2022 19.21 Wib	WA	Pengajuan judul ke-2 kalinya 1. Gambaran psikologis remaja selama belajar dari eumah dimasa pandemi covid 19 2. gambaran penggunaan gedget dan kualitas tidur remaja dimasa pandemi 3. gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat	Buat bab 1	2/2.
4.	16/03/20 22 10.56 Wib	WA	Pengajuan judul lagi karna tidak mampu menjadi, Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Bullying</i> , Jenis Perilaku <i>Bullying</i> , Pelaku <i>Bullying</i> , Korban <i>Bullying</i> , Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022	Buat bab 1	2/2.
5	25/03/20 22 08.00	zoom	Membahas bab 1-4	Memperbai ki bab 1-4	2/2.
6	6 Mei 2022	Luring	Perbaikan bab 1, bab 2, bab 3, defenisi operasional, kosioner		2/2.

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
JUDUL : Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Jenis Perilaku *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022
PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M
PENGUJI : 1. R. Oktaviance S, SST., M.Kes
2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb

No	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	20 april 2022	Daring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Perbaiki kerangka konsep, tujuan umum, defenisi operasional, penilaian operasional tidak sejalan dengan operasional	
2.	22 april 2022	Daring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Memperbaiki kerangka konsep dan kembali kepembimbing	
3.	4 Mei 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Memperbaiki bab 1 yaitu uji banding	
4.	5 Mei 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Memperbaiki bab 1 yaitu uji banding dan kembali kepembimbing	



STIKes Santa Elisabeth Medan



72

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Henry Melasari Manik
NIM : 022019012
JUDUL : Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Jenis Perilaku *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022
PEMBIMBING : Rida Mariana Manik, SST, M.K.M

No	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Pembahasan	Paraf
1.	10 juni 2022	Luring	Perbaikan bab 4 sampai bab 6, master data, dan jurnal.	af.
2.	11 juni 2022	Luring	Perbaikan asumsi, kesimpulan dan saran	af.
3	16 juni 2022	Luring	Perbaikan bab 4 metode penelitian, master data, asumsi, kesimpulan dan saran	af.
4.	8 juli 2022	luring	Jurnal pembandingan	af.

STIKes Santa Elisabeth Medan



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan

73

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
JUDUL : Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying*, Jenis Perilaku *Bullying*, Pelaku *Bullying*, Korban *Bullying*, Pada Remaja Di SMAS Methodis Pancur Batu Tahun 2022
PEMBIMBING : Rida Mariana Manik, SST., M.K.M
PENGUJI : 1. R. Oktaviance S, SST., M.Kes
2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb

No	Tanggal/ jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	17 juni 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Perbaikan dan merapikan penulisan, jurnal pembanding dan daftar pustaka.	
2.	21 juni 2022	Luring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Perbaikan instrumen penelitian, daftar pustaka, asumsi penelitian, jurnal pembanding.	
3.	24 juni 2022	Luring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Perbaikan penulisan, instrumen penelitian dan asumsi penelitian.	
4.	28 juni 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Perbaikan penulisan dan jurnal pembanding	

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

74

5.	05 juli 2022	Luring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Perbaikan penulisan dan kata pengantar	
6.	06 juli 2022	Luring	Desriati Sinaga, SST., M.Keb	Penguji 2: ACC kembali ke pembimbing	
7.	07 juli 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Perbaikan bab 1 dan jurnal pembandingan	
8.	12 juli 2022	Luring	R. Oktaviance S, SST., M.Kes	Perbaikan bab 5 dan kembali ke pembimbing	
9.	13 juli 2022	Luring	Amando Sinaga, Ss., M.Pd	Konsul abstrak, ACC	

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying, Jenis Perilaku Bullying
Pelaku Bullying, Korban Bullying, Pada Remaja Di
SMAS Pancur Batu Tahun 2022.

Nama mahasiswa : HENY MELASARI MANIK

N.I.M : 022019012

Program Studi : Ds Kebidanan

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Medan, 30 Mei 2022
Mahasiswa,

(Desriati Sinaga, SST,M.Keb)

(Heny Melasari Manik)

STIKes Santa Elisabeth Medan



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : HENY MELASARI MANIK
2. NIM : 022019012
3. Program Studi : D3 Kebidanan
4. Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Jenis Pelaku Bullying, Korban Bullying, Pada Remaja Di SMAS METHODIST Pancur Batu Tahun 2022
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<u>Risda Mariana Manik, SST, M.KM</u>	<u>[Signature]</u>
Pembimbing II		

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying, Jenis Pelaku Bullying, Korban Bullying Pada Remaja Di SMAS METHODIST Pancur Batu Tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 30 Mei 2022
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

[Signature]
(Desriati Sinaga, SST, M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PENDIDIKAN GEREJA METHODIST INDONESIA ANTIOKHIA PANCURBATU

SMA SWASTA METHODIST - AN

Jl. Letjend. Jamin Ginting No. 36 Pancur Batu 20353 Sumatera Utara

Telp : (061) 8369303, Email : methodist_pancurbatu@yahoo.com

NPSN : 10220215 Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN

NO. 2109/SK/SMA/PB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Methodist Pancur Batu Kec. Pancurbatu Kab. Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heny Melasari Manik
NIM : 022019012
Prodi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Methodist Pancurbatu kelas pada tanggal 08 – 18 Juni 2022 dengan judul Penelitian : " Gambaran Pengetahuan Tentang, Jenis Perilaku Bullying, Pelaku Bullying, Korban Bullying, Pada Remaja di SMA Methodist Pancur Batu Tahun 2022 ".

Demikianlah surat keterangan kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pancurbatu, 06 Juni 2022

Kepala Sekolah,

SMA Swasta Methodist Pancurbatu



Robert. Silalahi



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan

